



Jurnal Literasi Pendidikan Dasar

Volume 5 No. 1, 2024, pp. 17-27

P-ISSN 2746-1505, E-ISSN 2721-0294

Open Acces: <https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jlpd>

ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MELAKUKAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI NUMERASI DI SEKOLAH DASAR

Agnes M. Yudistira¹, Arnoldus Helmon², Eliterius Sennen³

^{1,2,3}Prodi PGSD Unika Santu Paulus Ruteng, Jl. Ahmad Yani, No.10 Ruteng 86508

Article Info Received June 20, 2024 Revised June 24, 2024 Accepted July 17, 2024 Avaliabel Online Kata Kunci Pembelajaran numerasi, kesulitan guru	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kesulitan guru dalam pembelajaran yang berorientasi numerasi di SD. Metode yang digunakan adalah <i>literature review</i>. Data dikumpulkan melalui pencarian jurnal terakreditasi yang dipublikasikan 6 tahun terakhir. Teknik analisis yang dilakukan terhadap isi jurnal dengan menggunakan tabel <i>critical appraisal</i>. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa kesulitan guru dalam pembelajaran berorientasi numerasi, (1) kesulitan perencanaan pembelajaran yang meliputi kesulitan menentukan kata kerja operasional dalam merumuskan indikator pencapaian, mengembangkan materi pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, dan mengembangkan media; (2) kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi kesulitan memilih masalah yang tepat, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan pemecahan masalah (mengerjakan, menafsirkan, dan mengevaluasi), membimbing anak-anak yang lamban memahami numerasi, menerapkan metode/pendekatan, dan melaksanakan kegiatan penutup; (3) kesulitan penilaian pembelajaran berorientasi numerasi yaitu, kesulitan dalam melakukan penilaian pemecahan masalah, penilaian keterampilan penalaran matematika, penilaian sikap, penilaian diri siswa, dan menentukan stimulus soal.
Key Words <i>Numeracy learning, teacher difficulties</i>	ABSTRACT This study aims to identify the difficulties teachers face in conducting numeracy-oriented learning in elementary schools. The method used is a literature review. The Data was collected through a search of accredited journals. The article criteria used are published in the last 6 years. The analysis technique used is the analysis of the contents of the journal by using the critical appraisal table. The research results show that there are several difficulties for teachers in numeracy-oriented learning, (1) difficulties in learning planning which include difficulties in determining operational verbs in formulating achievement indicators, developing learning materials, compiling learning steps, and developing media; (2) difficulties in carrying out learning which includes difficulty choosing the right problem, carrying out the learning process according to the stages of problem solving (doing, interpreting, and evaluating), guiding children who are slow to understand numeracy, applying methods/approaches, and carrying out closing activities ; (3) difficulties in assessing numeracy-oriented learning, namely, difficulties in assessing problem solving, assessing mathematical reasoning skills, assessing attitudes, student self-assessment, and determining question stimuli.

Corresponding author:

Email: arnoldushelmon@gmail.com (Arnoldus Helmon)

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan berbagai keterampilan siswa dalam rangka menghadapi kondisi dan tuntutan abad 21. Perubahan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta percepatan dalam sistem informasi dan komunikasi pada abad ke-21 membuat dunia terasa berada dalam genggaman. Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyikapi berbagai tantangan di masa yang akan datang (Jailani et al., 2017). Untuk meningkatkan daya saing dan daya juang menghadapi tantangan abad 21, siswa memerlukan kemampuan tertentu yang perlu dan harus dikuasai. Kemampuan yang dibutuhkan siswa di abad 21 adalah enam literasi dasar. *World economic forum*, pada tahun 2015 telah menyepakati enam literasi dasar, di antaranya; literasi baca tulis, literasi matematika (numeric), literasi sains, literasi digital, literasi financial, dan literasi budaya dan kewargaan (Ibrahim, 2017:5). Salah satu diantara kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu adalah kemampuan literasi matematika (numerasi) (Atmazaki et al., 2017; Green & Riddell, 2013).

Literasi matematika yaitu keterampilan seseorang dalam menggunakan daya pikirnya. Daya pikir yang berarti melakukan analisa dan memaknai suatu penjelasan, melalui kegiatan dalam kegiatan sehari-hari. Sejalan dengan pernyataan tersebut (Ekowati et al., 2019) mengartikan literasi numerasi sebagai kemampuan seseorang dalam menganalisis dan memahami suatu pernyataan yang dikemas melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan. Kemampuan numerasi diperlukan dalam setiap aspek kehidupan, seperti saat berbelanja, memulai bisnis, atau membangun rumah; semuanya membutuhkan keterampilan ini.

Numerasi merupakan bagian dari matematika sehingga komponen-komponen dalam penerapan literasi berhitung tidak lepas dari materi yang dibahas dalam matematika (Ekowati et al., 2019). Kemampuan numerasi dipandang sebagai kemampuan untuk mengakses, menggunakan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan informasi dan ide matematika untuk terlibat dalam mengelola tuntutan matematika dari berbagai situasi dalam kehidupan nyata (Levels et al., 2017; Han et al., 2017). Secara sederhana, kemampuan numerasi merupakan kemampuan memahami dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks untuk memecahkan masalah, serta mampu menjelaskan kepada orang lain bagaimana menggunakan matematika (Maulidina & Hartatik, 2019).

Kemampuan literasi matematis (numerasi) dapat meningkatkan sumber daya manusia (Masjaya & Wardono, 2018). Literasi matematis dapat membantu seseorang untuk memahami peran atau kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Muzaki & Masjudin, 2019) dan numerasi menjadi fokus pada Asesmen Kompetensi Minimum dan juga fokus pada Gerakan Literasi Nasional (GLN) (Asesmen et al., 2021; Atmazaki et al., 2017). Kemudian seperti yang diketahui bahwa kemampuan numerasi siswa di suatu negara itu merupakan salah satu yang menjadi ukuran kualitas pendidikan di suatu negara tersebut (Kurniawati et al., 2019).

Untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan yang mengarah pada kualitas literasi numerasi dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran berorientasi literasi numerasi. Guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Kamiludin & Suryaman, 2017). Tuntutan untuk mencapai kompetensi literasi numerasi mengharuskan sekolah mengelola pembelajaran yang berfokus pada literasi numerasi melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian oleh guru. Dalam hal ini, kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru menjadi penentu kualitas dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran..

Namun guru sering kali mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran berorientasi pada numerasi yaitu kurangnya minat belajar siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dilihat berdasarkan hasil evaluasi skala besar melalui PISA sebagai program penilaian internasional yang menguji kualitas akademis siswa usia 15 tahun oleh OECD, Indonesia pada tahun 2015 berada pada peringkat 62 dari 72 negara peserta tes. Hasil tersebut membuktikan bahwa pendidikan Indonesia sangat jauh tertinggal (Tohir, 2016). Hasil PISA Indonesia pada tahun 2018 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa skor rata-rata matematika mencapai 379

dengan skor rata-rata OECD 487. Berdasarkan evaluasi menggunakan TIMSS pada tahun 2003 Indonesia memiliki skor rata-rata 411 dan menduduki peringkat 35 dari 46 negara peserta. Pada tahun 2007 peringkat Indonesia turun pada 36 dari 49 peserta dengan skor rata-rata 397. TIMSS tahun 2011 peringkat Indonesia semakin turun di angka 38 dari 42 negara peserta dengan skor 386, dan pada akhirnya tahun 2015 Indonesia berada di peringkat 44 dari 49 negara peserta (Hadi & Novaliyosi, 2019).

Dari penelitian yang dilakukan (Hidayat, et.al, 2022) ditemukan bahwa guru mengalami kesulitan atau hambatan pada saat memberikan materi terkait matematika pada peserta didik. Hambatan-hambatan tersebut mencakup kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika, keengganan mereka untuk bertanya, serta kesulitan dalam komunikasi dengan peserta didik.

Pada penelitian yang dilakukan (Fauzi et.al 2020) ditemukan bahwa guru mengalami kesulitan selama proses belajar mengajar. Hambatan tersebut antara lain kurangnya minat untuk belajar peserta didik yang menyebabkan pembelajaran tersebut menjadi tidak menarik, peserta didik malas dengan rumus yang ada pada matematika, dan guru mengalami kesulitan saat proses mengembangkan materi. Selanjutnya, berdasarkan data rapor pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Kemendikbudristek) di jenjang SD kemampuan literasi dan numerasi siswa masih dibawah 50% yang memenuhi kompetensi minimum. Padahal, literasi dan numerasi sangat penting untuk mengembangkan kompetensi belajar seumur hidup. Oleh karena itu manusia harus memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman pada suatu masalah, merencanakan untuk menyelesaikan suatu masalah dan melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah, serta melihat kembali proses dan hasil penyelesaian masalah (Tout, 2020). Pemecahan masalah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena tujuan belajar yang ingin dicapai dalam pemecahan masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran berorientasi numerasi. Dengan mereview sejumlah artikel jurnal ilmiah sebelumnya, diharapkan terungkap hal apa saja yang menjadi kesulitan guru dalam proses pembelajaran berorientasi numerasi

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau tinjauan literatur. Tinjauan literatur adalah ringkasan menyeluruh dari penelitian yang telah dilakukan mengenai topik tertentu, yang bertujuan untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui dan apa yang masih belum diketahui tentang topik tersebut., untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013). Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan di jurnal online, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan *Google Scholar* dengan kata kunci, kesulitan guru dan pembelajaran berorientasi numerasi.

Data dikumpulkan dengan melakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis dari setiap jurnal yang dirujuk. Adapun kriteria pengumpulan jurnal sebagai berikut: (1) Tahun sumber literatur yang diambil mulai tahun 2018 sampai dengan 2023, kesesuaian keyword penulisan, keterkaitan hasil penulisan dan pembahasan; (2) Strategi dalam pengumpulan jurnal berbagai literatur dengan menggunakan situs jurnal yang sudah terakreditasi seperti Google Scholar; (3) Penulisan efektif untuk setting jurnal dilakukan dengan cara memasukkan kata kunci sesuai judul penulisan dan melakukan penelusuran berdasarkan advance search; (4) Mencari dokumen berdasarkan teks lengkap; (5) Mengevaluasi jurnal dari abstrak, memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian, serta melakukan penilaian kritis dengan tool yang tersedia.

Setiap jurnal yang telah dipilih berdasarkan kriteria, dibuat sebuah kesimpulan yang menggambarkan penjelasan kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran berorientasi numerasi. Sebelum penulis membuat kesimpulan dari beberapa hasil literatur, penulis akan mengidentifikasi dalam bentuk ringkasan secara singkat

berupa tabel yang berisi nama penulis, tahun penulisan, dan hasil penelitian. Setelah hasil penulisan dari beberapa literatur sudah dikumpulkan, penulis akan menganalisa kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran berorientasi numerasi dalam bentuk pembahasan.

Tabel 1: Kriteria inklusi pada literature

Kriteria	Inklusisi
Jangka waktu	Tanggal publikasi 6 tahun terakhir mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023
Bahasa	Bahasa Indonesia
Jenis artikel	Artikel original tidak dalam bentuk publikasi tidak asli seperti surat ke editor, Tidak dalam bentuk abstrak saja maupun buku artikel dalam bentuk full teks
Tema isi artikel	Kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran berorientasi numerasi.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi jurnal. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, rancangan studi, tujuan penelitian, dan ringkasan hasil atau temuan. Ringkasan dari jurnal penelitian tersebut dimasukkan ke dalam tabel penilaian kritis yang disusun berdasarkan urutan abjad dan tahun publikasi jurnal, sesuai dengan format yang telah dijelaskan sebelumnya. Untuk memperjelas analisis abstrak dan teks lengkap jurnal, keduanya dibaca dan dipelajari dengan seksama. Setelah itu, ringkasan jurnal tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi tujuan penelitian serta hasil atau temuan yang terkandung di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 7 literatur yang membahas tentang kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran berorientasi numerasi. Semua jurnal tersebut adalah jurnal nasional yang dilakukan pencarian di portal google scholar dengan mengetik kata kunci “kesulitan guru”, “pembelajaran numerasi”, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis critical appraisal untuk menganalisis inti dari jurnal, hasil studi sehingga mengetahui persamaan dan perbedaan dari jurnal-jurnal tersebut. Berikut adalah tabel analisis *critical appraisal* dari 7 jurnal:

Tabel 2: Hasil jurnal kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran berorientasi numerasi

No	Judul	Peneliti	Tahun	Hasil	Kategori Aspek Kesulitan
	Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	Azra Fauzi, Deni Sawitri, Syahrir	2020	Hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa kesulitan yang guru hadapi selama proses pembelajaran matematika yaitu antara lain: 1) kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika; 2) siswa malas dalam menghafal rumus; 3) bedanya system pembelajaran dulu dan sekarang; 4) penggunaan buku tematik yang kurang efektif untuk pembelajaran matematika, dan 5) guru kesulitan	Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

				mengembangkan materi yang ada dalam buku.	
	Pelatihan Pengembangan Soal Matematika Dan Sains Berbasis Numerasi Pada Guru Untuk Menunjang Asesmen Nasional	Nanda Novita, Muliani, Mellyzar	2022	Penelitian ini didasari oleh permasalahan mitra yaitu: (1) Belum adanya pelatihan khusus untuk penyusunan dan pengembangan soal matematika dan sains berbasis numerasi. (2) Minimnya pemahaman guru dan keterbatasan ide dalam penyusunan soal berbasis numerasi. (3) Guru belum menggunakan soal matematika dan sains berbasis numerasi dalam proses pembelajaran.	Pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran
3	Kendala Pembelajaran Numerasi Di Masa Pandemi Dan Tantangan Guru Dalam Menghadapinya	Vivi Rachmatul Hidayati, Ketut Sri Kusuma Wardan, Ashar Pajarungi Anar, Hasnawati, Mohammad Archi Maulyd	2022	Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa kesulitan yang dialami oleh guru: (1) Ketersediaan ruang kelas dan sarana prasarana masih kurang dengan murid dan rombongan belajar yang cukup banyak. (2) Kendala yang dialami adalah ketika mengelompokkan siswa agar tidak terjadi esenjangan social antar siswa. (3) Merencanakan pembelajaran numerasi yang kondusif. (4) keterbatasan finansial dari sekolah maka guru harus memiliki kreativitas untuk memanfaatkan bahan atau barang yang ada di sekitar menjadi media. (5) Dukungan orang tua/wali siswa yang masih kurang peduli dengan kemampuan numerasi siswa. Hal ini menjadi tantangan sekolah untuk membangun komunikasi yang baik untuk orang tua.	Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
4	Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengajarkan Numerasi Pada Persiapan Akm Di Sekolah Dasar	Tiara Nabila Pia Mariska	2023	Hasil penelitian ini adalah terdapat adanya kesulitan dalam mengajar numerasi di kelas V seperti minat membaca peserta didik yang masih kurang, kesulitan menjelaskan soal HOTS numerasi karena minat belajar numerasi masih rendah dan kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda dan jam pembelajaran numerasi di sekolah tidak ada pada jadwal.	Pelaksanaan dan penilaian pembelajaran
5	Analisis Kesulitan Guru Matematika	Rezkiatu Novia Alhikmah,	2021	Kesulitan yang dialami guru yaitu: Guru belum bisa menyesuaikan KKO dalam membuat IPK; Kurangnya	Perencanaan pembelajaran

	SMP dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013	Yenita Roza, Maimunah		pemahaman guru tentang tujuan pembelajaran yang memperhatikan syarat ABCD; Guru bingung menentukan fakta dan konsep sehingga masih ada yang menggabungkan keduanya. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa guru minim dalam mendapatkan pelatihan dan seminar tentang penyusunan RPP yang berakibat guru bingung dalam menyusun RPP.	
6	Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru SD Dalam Pengembangan Desain Skenario Pembelajaran Berbasis Literasi Numerasi	Samsul Hadi, Alpi Zaidah	2022	Rendahnya kemampuan literasi (membaca, numerasi, sains, dan sosial budaya) dikarenakan, yaitu: 1) pembelajaran siswa masih berpusat pada guru, 2) siswa belum terbiasa menyelesaikan soal-soal yang berkonteks, nalar, dan HOTS, 3) guru belum mampu mengembangkan skenario pembelajaran berbasis literasi, dan 4) guru belum terampil menggunakan media pembelajaran online.	Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran
7	Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah dalam Pembudayaan Literasi Numerasi Era Pandemi Covid 19	Meggy Novitasari, Sutama, Sabar Narimo, Harsono	2023	Kecenderungan guru belum memahami konsep matematika dengan benar, Monoton, hanya sebatas menjelaskan materi, memberikan contoh, dan memberikan tugas	Pelaksanaan pembelajaran

Analisis kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran berorientasi numerasi ini dikelompokkan dalam 3 tema besar yaitu kesulitan dalam melakukan perencanaan pembelajaran, kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, dan kesulitan dalam melakukan penilaian pembelajaran berorientasi numerasi.

Pertama, Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Berorientasi Numerasi. Berdasarkan *critical appraisal*, dari 7 jurnal terdapat 4 jurnal yang membahas mengenai kesulitan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berorientasi numerasi. Dari keempat jurnal diatas, terungkap bahwa kesulitan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran meliputi kesulitan menentukan KKO dalam merumuskan indikator pencapaian, tujuan pembelajaran yang memperhatikan syarat ABCD, mengembangkan materi yang ada dalam buku, mengembangkan skenario pembelajaran berbasis literasi numerasi dan mengembangkan pembelajaran numerasi yang kondusif.

Kedua, kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran berorientasi numerasi. Berdasarkan *critical appraisal*, dari 7 jurnal terdapat 6 jurnal yang membahas mengenai kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran berorientasi numerasi. Dari keenam jurnal diatas, ada dua jurnal yang membahas kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran numerasi terletak pada siswa seperti kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran numerasi, kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda. Ada tiga jurnal yang memaparkan kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran numerasi terletak pada guru itu sendiri seperti, guru belum terampil menggunakan media pembelajaran online, kecenderungan guru belum memahami konsep matematika dengan benar sehingga proses pembelajaran yang monoton, guru belum menggunakan soal matematika dan sains berbasis numerasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan satu jurnal membahas kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran numerasi terletak pada kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Selanjutnya satu jurnal membahas kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran numerasi, kurangnya perhatian orang tua terhadap kemampuan siswa. Dari hal penjelasan diatas, ada tiga hal yang menjadi titik utama kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran berorientasi numerasi, pertama kurangnya pemahaman guru mengenai proses pembelajaran numerasi, kedua minat belajar siswa terhadap pembelajaran numerasi masih kurang, ketiga keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran numerasi seperti buku, ruang kelas, serta media pembelajaran, keempat kurangnya perhatian orang tua terhadap kemampuan anaknya.

Ketiga, Kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran berorientasi numerasi. Berdasarkan *critical appraisal*, dari 7 jurnal terdapat 3 jurnal yang membahas mengenai kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran berorientasi numerasi. Dari ketiga jurnal diatas, dua jurnal yang membahas kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran berorientasi numerasi terletak pada siswa yang belum terbiasa menyelesaikan soal-soal berkonteks, bernalar, dan HOTS, kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran numerasi, dan kemampuan pemahaman siswa yang berbeda-beda. Hal ini menghambat guru melakukan penilaian proses pemecahan masalah dan penilaian keterampilan penalaran matematika. Sedangkan satu jurnal membahas kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran numerasi terletak pada guru itu sendiri, yaitu minimnya pemahaman guru dan keterbatasan ide dalam penyusunan soal berbasis numerasi, sehingga pada proses pembelajaran belum menggunakan soal yang berbasis numerasi. Hal ini juga menjadi penghambat bagi guru untuk melaksanakan penilaian karena guru itu sendiri belum paham soal yang berbasis numerasi sebagai acuan penilaian pemecahan masalah dan keterampilan penalaran matematika.

Pembelajaran numerasi merupakan proses pembelajaran yang mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses ini diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Namun dalam pelaksanaannya, tahapan-tahapan ini mengalami kendala atau kesulitan tertentu.

Berdasarkan hasil review dari 7 jurnal ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam melakukan pembelajaran berorientasi numerasi, mulai dari guru kesulitan menyusun perencanaan pembelajaran berorientasi numerasi, guru kesulitan melaksanakan pembelajaran berorientasi numerasi, dan guru kesulitan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran berorientasi numerasi. Pada aspek perencanaan pembelajaran numerasi, guru mengalami kesulitan menentukan KKO dalam membuat IPK. Hal ini sejalan dengan penelitian Septiana et. Al (2020) yang mengatakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam memilih kata kerja operasional yang tepat dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dasar. Pemilihan kata kerja operasional untuk indikator pencapaian kompetensi merupakan pemahaman yang mendalam dari guru tentang tuntutan kompetensi dasar, sehingga dapat menjabarkannya dalam indikator-indikator. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang memperhatikan syarat ABCD. Dengan merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat maka guru dapat memiliki pedoman saat menyampaikan materi pembelajaran sehingga capaian tujuan pembelajaran lebih terfokus dan tidak bias. Selanjutnya, guru kesulitan mengembangkan materi pembelajaran numerasi. Hal dikarenakan, guru kesulitan mengembangkan materi yang berada dalam buku karena matematika dalam buku tematik sangat terbatas dan sebentar menyebabkan guru harus mencari materi tambahan untuk mengajar konsep- konsep pada

siswa. Pada kurikulum sebelumnya matematika adalah mata pelajaran yang berdiri sendiri sedangkan pada kurikulum sekarang, guru harus mencari materi tambahan untuk diajarkan kepada siswa, karena materi matematika digabungkan dengan materi mata pelajaran lainnya yang dituangkan dalam buku tema.

Berdasarkan beberapa hal diatas menunjukkan guru kesulitan mengembangkan pembelajaran numerasi yang baik. Hal ini bisa sangat berdampak pada pembelajaran nantinya dan hasil belajar yang diharapkan. Guru harus dibekali dengan persiapan pembelajaran yang baik. Dengan begitu, guru mampu merencanakan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Hewett & Powers, 2007). Mempersiapkan guru yang baik merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Boyd et al., 2009). Ini berarti jika guru mempunyai kompetensi di bidang pedagogic, maka guru akan memiliki kesadaran bahwa persiapan pembelajaran merupakan hal yang penting.

Pada aspek melaksanakan pembelajaran berorientasi numerasi, ada empat hal yang menjadi titik utama kesulitan guru. Pertama, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran numerasi, kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Sawitri, dkk (2020) menemukan juga bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengajar seperti kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika karena kurangnya jam pembelajaran, siswa malas dalam mengapalkan rumus, bedanya sistem pembelajaran dulu dan sekarang, penggunaan buku tematik yang kurang efektif untuk pembelajaran matematika dan guru kesulitan mengembangkan materi yang ada dalam buku.

Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran numerasi seperti buku, ruang kelas, serta media pembelajaran. Ketersediaan media pembelajaran matematika sangat menunjang ketercapaian pemahaman siswa mengenai materi, dalam hal ini adalah numerasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Widodo et al., 2018) yang menyatakan bahwa pemilihan media pembelajaran matematika menjadi factor penting dalam suksesnya pembelajaran matematika. Siswa dapat mendapatkan gambaran konkret dari hal-hal atau konsep-konsep abstrak matematika. Kemampuan matematika atau numerasi adalah aspek penting yang sebaiknya dimiliki oleh para siswa. (Hidayati et al., 2020). Penggunaan representasi visual konsep matematika yang abstrak pada siswa kelas rendah mampu memberikan peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa (Bryant et al., 2011). Oleh karena itu, penggunaan media menjadi satu hal penting yang patut diperhitungkan dan direncanakan ketika pembelajaran.

Ketiga, kurangnya pemahaman guru mengenai proses pembelajaran numerasi. Dalam implementasi pembelajaran, guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi.. Perdana (2021) mengungkapkan bahwa pelaksanaan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa sekolah dasar, tidak lepas dari upaya guru dalam mengkreasikan model, media, metode pembelajaran. Salah satunya mengkreasikan siswa untuk membaca dan berhitung. Karena membaca berperan penting dalam kehidupan, karena salah satu cara untuk menambah pengetahuan didapatkan dari membaca. Melalui aktivitas membaca baik di dalam kelas maupun luar kelas, siswa diharapkan dapat memperoleh beragam informasi yang dapat menunjang proses belajarnya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, salah satunya mengenai kegiatan membaca buku non pelajaran selama lima belas menit sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan tersebut adalah upaya menumbuhkan kecintaan membaca kepada peserta didik dan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi (Anindya et al., 2019).

Keempat, kurangnya perhatian orang tua terhadap kemampuan siswa, dalam hal ini adalah numerasi. Hal ini sangat disayangkan karena waktu terbanyak yang dihabiskan oleh siswa adalah ketika berada di lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil riset dari (Antasari, 2016), menunjukkan bahwa dalam pembelajaran literasi, orang tua hendaknya memberikan dukungan baik berupa meminta anaknya untuk membaca cerita dan mendampingi ketika melakukan kegiatan tersebut. Jika diaplikasikan dalam pembelajaran numerasi, orang tua bisa memberikan motivasi dan dukungan pada siswa dengan cara mendampingi dalam berhitung dasar.

Pada aspek penilaian pembelajaran berorientasi numerasi, ada dua hal yang menjadi titik utama kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran numerasi. Pertama, terletak pada siswa yang belum terbiasa

menyelesaikan soal-soal berkonteks, bernalar, dan HOTS, kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran numerasi, dan kemampuan pemahaman siswa yang berbeda-beda. Literasi numerasi adalah keterampilan yang vital bagi siswa, yang tidak dapat diperoleh dengan cepat, tetapi memerlukan arahan dan latihan yang terus-menerus. Namun, sumber belajar berupa buku dan soal-soal yang berbasis literasi numerasi sangat kurang dan masih minimnya pemahaman guru terhadap literasi numerasi (Wulandari et al., 2020). Keterampilan dasar dalam proses pembelajaran yaitu membaca dan matematika adalah dua kemampuan yang harus dikuasai dalam menyelesaikan soal berbasis numerasi. Kurangnya kebiasaan siswa dalam menyelesaikan masalah atau soal yang melibatkan literasi dan numerasi adalah faktor utama yang menyebabkan mereka belum mampu mengatasi permasalahan dalam bidang matematika dan sains. Hal ini disebabkan karena sebagian besar guru belum menggunakan soal literasi dan numerasi dalam pembelajaran. Guru juga masih kesulitan dalam menyusun soal literasi numerasi terutama untuk guru-guru di tingkat sekolah menengah pertama. Sehingga guru cenderung memberikan soal-soal rutin yang dapat langsung diselesaikan dengan menggunakan suatu persamaan (Kartikasari et al., 2016).

Kedua, minimnya pemahaman guru dan keterbatasan ide dalam penyusunan soal berbasis numerasi. Banyak persoalan dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan pemecahan dari sudut pandang matematis. Perencanaan dalam evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menyusun soal-soal evaluasi dengan kriteria HOTS. GTK DIKDAS (2019) telah menjelaskan pentingnya menyusun evaluasi dengan kriteria HOTS agar siswa mampu menyelesaikan persoalan numerasi dengan pembiasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan menalar, melakukan analisa, serta melakukan evaluasi dan memilih alternatif pemecahan masalah dengan tepat. Soal numerasi dengan mengangkat isu sosial-budaya setempat menghadirkan bentuk baru dan memberikan kesan ramah dan dibutuhkan oleh anak. Belajar penyelesaian persoalan matematis secara realistis memberikan pengalaman belajar lebih menyenangkan bagi anak-anak. Menurut Hidayati et al., (2020) Penyelesaian persoalan yang membutuhkan kemampuan menalar memerlukan keterampilan berpikir secara kombinatoris sebagai salah satu tahapan proses menalar yang dapat membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur dan analisis dalam pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat penilaian pembelajaran numerasi. Pada aspek perencanaan, kesulitan guru kesulitan menentukan KKO dalam membuat IPK, merumuskan tujuan pembelajaran yang memperhatikan syarat *audience, behaviour, condition*, dan *degree* (ABCD), kesulitan mengembangkan materi pembelajaran numerasi. Pada aspek melaksanakan proses pembelajaran berorientasi numerasi kesulitan guru meliputi kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran numerasi, kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran numerasi seperti buku, ruang kelas, serta media pembelajaran, dan kurangnya pemahaman guru mengenai proses pembelajaran numerasi, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap kemampuan siswa, dalam hal ini adalah numerasi. Pada aspek penilaian pembelajaran numerasi, kesulitan guru terletak pada siswa yang belum terbiasa menyelesaikan soal-soal berkonteks, bernalar, dan HOTS, kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran numerasi, dan kemampuan pemahaman siswa yang berbeda-beda, serta minimnya pemahaman guru dan keterbatasan ide dalam penyusunan soal berbasis numerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, I. W. (2016). Dukungan Orang Tua Dalam Membangun Literasi Anak. *Journal of Library and Information Science*, 6(2).
- Atmazaki, Ali, N. B. V., Muldian, W., Miftahussururi, Hanifah, N., Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*.
- Boyd, D. J., Grossman, P. L., Lankford, H., Loeb, S., & Wyckoff, J. (2009). Teacher Preparation and Student Achievement. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 31(4), 416–440. <https://doi.org/10.3102/0162373709353129>.
- Bryant, D. P., Bryant, B. R., Roberts, G., Vaughn, S., Hughes, K., Pfannenstiel, J., & Porterfield, R. G. (2011). Early Numeracy Intervention Program for First- Grade Students with Mathematics Difficulties. *Exceptional Students*, 78(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/001440291107800101>
- Denney, A. S., & Tewksbury, R. (2013). How to Write a Literature Review *Journal of Criminal Justice Education*. <https://doi.org/10.1080/10511253.2012.730617>.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/ELSE.V3I1.2541>.
- Fauzi, Azra, Deni Sawitri, and Syahrir Syahrir. "Kesulitan guru pada pembelajaran matematika di sekolah dasar." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6.1 (2020).
- Green, D. A., & Riddell, W. C. (2013). Ageing and literacy skills: Evidence from Canada, Norway and the United States. *Labour Economics*, 22, 16–29. <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2012.08.01>.
- GTK DIKDAS. (2019). Pentingnya Guru Menguasai HOTS. <http://Pgdikdas.Kemdikbud.Go.Id/Read-News/Pentingnya-Guru- Menguasai-Hots>.
- Hadi, Samsul, and Alpi Zaidah. "Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru SD Dalam Pengembangan Desain Skenario Pembelajaran Berbasis Literasi Numerasi." *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 1.2 (2022): 83-86.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M., & Akbari, Q.S. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi.
- Hewett, B. L., & Powers, C. E. (2007). Guest Editors' Introduction: Online Teaching and Learning: Preparation, Development, and Organizational Communication. *Technical Communication Quarterly*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.1080/10572250709336574>.
- Hidayati, V. R., Wulandari, N. P., Maulyda, A. M., Erfan, M., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Literasi Matematika Calon Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Pisa Konten Shape and Space. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(3), 185–194. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3>.
- Hidayati, Vivi Rachmatul, et al. "KENDALA PEMBELAJARAN NUMERASI Di Masa Pandemi dan Tantangan Guru Dalam Menghadapinya." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 5.3 (2022): 425-437.
- Ibrahim. 2017. *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jailani, J., Sugiman, S., & Apino, E. (2017). Implementing the problem-based learning in order to improve the students' HOTS and characters. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 247–259. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/17674>
- Levels, M., Dronkers, J., & Jencks, C. (2017). *Contextual explanations for numeracy and literacy skill disparities between native and foreign-born adults in western countries*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0172087>.
- Mariska, Tiara Nabila Pia. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengajarkan Numerasi Pada Persiapan AKM Di Sekolah Dasar."
- Maulidina, A. P., & Hartatik, S. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 61–66. <https://doi.org/10.21067/JBPD.V3I2.3408>.

- Merisa Kartikasari, Tri Atmojo Kusmayadi, & Budi Usodo. (2016). Kreativitas Guru Sma Dalam Menyusun Soal Ranah Kognitif Ditinjau Dari Pengalaman Kerja. *Prosiding*, 431–442.
- Muzaki, A., & Masjudin, M. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 493–502.
- Novita, Nanda, Muliani Muliani, and Mellyzar Mellyzar. "Pelatihan Pengembangan Soal Matematika dan Sains Berbasis numerasi Pada Guru Untuk Menunjang Asesmen Nasional." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6.1 (2022): 486-493.
- Novitasari, Meggy, et al. "Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah dalam Pembudayaan Literasi Numerasi Era Pandemi Covid-19." *Warta LPM* (2023): 85-94.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment Framework Key Competencies in Reading, Mathematics and Science*. Paris: OECD Publishing.
- Perdana, Rizal. 2021. Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik. Absis: Mathematics Education Journal 9 Vol. 3., No. 1, Mei 2021, pp. 9-15 ISSN 2686-0104 (print), 2686-0090 (online)
<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/absis/index>.
- Wulandari, W., Marhami, M., Rohantizani, R., & Muliana, M. (2020). Peningkatan Kompetensi Dan Kreativitas Guru SMP Melalui Pelatihan Pembuatan Soal- Soal Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 321–332.